

Berkobar (Belajar, Berkolaborasi, Beraksi, Berefleksi) untuk Mengembangkan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kemiri Kidul

Choiroh Nurussyifa
SD Negeri Kemiri Kidul
e-mail: svifatusino@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan Berkobar (Belajar, Berkolaborasi, Beraksi, dan Berefleksi) dalam upaya meningkatkan karakter siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan sembilan belas siswa kelas V yang mengikuti ANBK di SD Negeri Kemiri Kidul, Kabupaten Purworejo. Instrumen penelitian menggunakan observasi, kuesioner, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dan dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Berkobar mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Penelitian ini menyarankan agar program Berkobar diintegrasikan secara lebih luas dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: *berkobar, karakter siswa, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar*

BERKOBAR (BELAJAR, BERKOLABORASI, BERAKSI, BEREFLEKSI) TO DEVELOP STUDENT'S CHARACTER IN MERDEKA CURRICULUM AT SD NEGERI KEMIRI KIDUL

Abstract: *This study aims to explore the implementation of the Berkobar approach (Belajar, Berkolaborasi, Beraksi, Berefleksi) in an effort to enhance student's character development within the Merdeka curriculum in the elementary school. This qualitative descriptive study involved nineteen students at the fifth-grade participating in the computer-based national assessment in the SD Negeri Kemiri Kidul, Purworejo Regency. The research instruments included observation, questionnaires, and document analysis. Data were collected and analyzed thematically. The results revealed that the Berkobar program facilitated students in developing the characteristics of being faithful, pious to Almighty God, and morally upright, globally minded, cooperative, independent, critical thinking, and creative. This study recommends that the Berkobar program be more broadly integrated into the Merdeka Curriculum to support holistic student character development.*

Keywords: *berkobar, student's character Merdeka Curriculum, elementary school*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka dikembangkan dalam rangka mendukung pemulihan pembelajaran yang lebih fleksibel dan memberikan ruang yang lebih besar untuk pengembangan kompetensi peserta didik (Sumarsih et al., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kekhasan, karakteristik masing-masing satuan pendidikan dan disesuaikan dengan tahapan serta kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka mencakup kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler (Suja'i, 2023). Kegiatan intrakurikuler berisi kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar yang dirumuskan dalam bentuk capaian pembelajaran. Kegiatan kokurikuler berisi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memiliki rumusan kompetensi yang lebih berfokus dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Diah Ayu Saraswati et al., 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami dan memahami pengetahuan, yang berfungsi sebagai proses

penguatan karakter dan peluang belajar dari lingkungan sekitar peserta didik (Alimuiddin, 2023). Diharapkan, dengan melaksanakan projek ini peserta didik dapat terinspirasi dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungannya di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan penguatan projek profil pelajar Pancasila, peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi pelajar seumur hidup yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sulistiyaningrum, 2023).

SD Negeri Kemiri Kidul merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Implementasi Kurikulum merdeka di SD Negeri Kemiri Kidul dimulai tahun 2022. Dalam perjalanan pengimplementasiannya di lapangan masih banyak miskonsepsi yang terjadi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah P5 merupakan kegiatan integrasi dari berbagai mata pelajaran dan pelaksanaannya di luar kegiatan pembelajaran berupa kegiatan praktik di lapangan dan juga Pembelajaran P5 harus menghasilkan produk (Astuti et al., 2023).

Sebagai salah satu upaya Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran P5 dengan kolaborasi dan koordinasi bersama semua elemen di sekolah terciptalah Program pendampingan dan pembinaan pembelajaran bagi guru Berkobar (Belajar, Berkolaborasi, Beraksi dan Berefleksi) (Lathif & Suprpto, 2023). Tantangan yang hadapi dalam melaksanakan program berkobar antara lain. Keterbatasan waktu guru dalam melaksanakan program dikarenakan setiap guru memiliki tugas tambahan seperti Bendahara BOS, Operator Dapodik dan juga pembimbing lomba. Tantangan yang lain adalah miskonsepsi tentang pelaksanaan P5. Fokus guru hanya pada kegiatan pembelajaran Intrakurikuler sehingga kegiatan kokurikuler P5 terkesan terabaikan. Selain itu, guru masih sulit membuat Modul P5 yang menyebabkan guru kehabisan bahan dalam pelaksanaan pembelajaran (Khairiyah & Asmara, 2023).

Adapun yang terlibat dalam program Berkobar ini antara lain kepala sekolah sebagai pendamping dan pembina pembelajaran, guru sebagai obyek dan juga pelaksana pembelajaran, siswa sebagai peserta didik atau obyek pembelajaran. Wali murid dan Komite sekolah sebagai rekan kerja dan support system dalam lingkungan sekolah. Selain itu, pelaku UMKM dan industri rumah tangga sebagai Narasumber P5.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan program berkobar dalam peningkatan karakter siswa pada kurikulum merdeka sekolah dasar?
2. Bagaimana efektivitas program berkobar dalam peningkatan karakter siswa pada kurikulum merdeka sekolah dasar?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan Berkobar (Belajar, Berkolaborasi, Beraksi, dan Berefleksi) dalam pengembangan karakter siswa di Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas V di SD Negeri Kemiri Kidul, Kabupaten Purworejo, yang berpartisipasi dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Pemilihan subjek dilakukan melalui metode purposive sampling, dengan fokus pada siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen utama, yaitu observasi, kuesioner, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Berkobar, dengan fokus pada interaksi siswa, proses kolaborasi, dan refleksi mereka. Kuesioner disebarkan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka tentang kegiatan belajar yang mereka jalani, serta bagaimana

mereka merasakan pengaruh pendekatan Berkobar terhadap pengembangan karakter mereka. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan harian guru, dan hasil asesmen siswa.

Data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan terkait pengembangan karakter siswa melalui pendekatan Berkobar. Proses analisis melibatkan penyusunan kode-kode tematik yang mencakup enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap tema yang muncul dianalisis untuk memahami hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan penguatan karakter siswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan hasil dari ketiga instrumen yang digunakan, yakni observasi, kuesioner, dan dokumen. Validasi temuan juga dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dengan guru kelas untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk menggambarkan bagaimana program Berkobar berdampak pada pengembangan karakter siswa dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rancangan Program Berkobar

Tujuan penelitian yang pertama adalah mengetahui rancangan program program Berkobar. Tahapan program Berkobar antara lain sebagai berikut:

1. Belajar

Pada tahapan ini saya sebagai kepala sekolah memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk belajar baik melalui Pelatihan Mandiri PMM maupun mencari praktik baik pembelajaran di satuan pendidikan lain yang sekiranya pas untuk diterapkan. Hal ini dilakukan dengan cara membentuk tim Pelaksana Projek yang terdiri dari Koordinator projek dari unsur guru maple, koordinator Fase dan pembuat modul dari perwakilan guru kelas masing-masing fase.

Tugas koordinator projek adalah mengedarkan angket angket kepuasan terhadap pelayanan pendidikan yang diedarkan melalui Google Form baik kepada wali murid maupun juga peserta didik. Hal ini bertujuan selain pengambilan data juga sebagai sarana belajar bagi peserta didik dalam mengenal dan beradaptasi dengan teknologi. Dari hal tersebut juga akan terlihat tentang kelebihan dan kelemahan yang di miliki oleh SDN Kemiri Kidul dan kemudian disampaikan kepada guru dalam rapat sekolah terutama kepuasan dalam pelaksanaan Projek.

Proses penggalian informasi dilakukan kepala sekolah dengan mengolah semua informasi yang di dapat dari guru. Penyaringan informasi dilakukan baik secara face to face saat pelaksanaan pendampingan pasca observasi pembelajaran maupun dalam rapat sekolah yang di hadiri semua guru rutin satu bulan sekali. Dari hasil rapat-rapat rutin akan dirangkum dan di bawa saat rapat pleno dengan wali murid serta Komite sekolah setiap akhir semester untuk kemudian dijadikan program sekolah. Rapat pleno setiap semester biasanya pelaksanaannya dibarengi dengan pembagian rapor peserta didik. Dalam rapat pleno selain merencanakan program P5 juga mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan.

2. Berkolaborasi

Pada tahapan berkolaborasi prosesnya meliputi. Pada tahap ini peran kepala sekolah adalah sebagai fasilitator dan konselor bagi guru untuk berkolaborasi. Kolaborasi sesama guru dalam satu Fase untuk menyusun modul P5 bersama-sama. Kolaborasi sesama guru

antar Fase untuk saling berbagi praktik baik yang sudah dilakukan di fasenya masing-masing.

Kolaborasi dengan guru satuan pendidikan lain untuk berbagi praktik baik pelaksanaan pembelajaran secara luring maupun secara daring. Kolaborasi secara luring dilakukan dengan pertemuan Komunitas belajar antar sekolah dalam satu gugus yang terdiri dari 8 Satuan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan 4 kali dalam satu semester. Kolaborasi secara daring yaitu dengan melakukan praktik baik pembelajaran melalui kombel antar sekolah daring yang terdaftar dalam PMM. Di sini peran saya sebagai kepala sekolah memfasilitasi dengan membuat komunitas belajar daring antar sekolah Guru Inspiratif Kemiri yang terdaftar dalam PMM dan anggotanya sekarang mencapai 808 orang Komunitas belajar melaksanakan kegiatan 4 kali dalam semester. Melalui Komunitas belajar ini Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi praktik baiknya. Sehingga guru merasa bangga, lebih percaya diri dan semangat berinovasi.

Kolaborasi dengan wali murid sebagai patner kerja dalam pelaksanaan pembelajaran P5 dan pelaksanaan gelar karya. Kolaborasi dengan Wali murid UMKM, Home Industri, Tokoh masyarakat dan juga dinas-dinas terkait yang lainnya.

3. Beraksi

Pada tahap beraksi ini meliputi proses pelaksanaan pembelajaran P5. Di awal pelaksanaan jadwal P5 dilaksanakan perhari selama 2 jam pelajaran. Setelah melakukan refleksi akhir tahun tidak efektif dengan alasan pelaksanaannya terpisah pisah setiap harinya sehingga sulit untuk pembuatan modul dan tahapan-tahapannya. Di tahun ke dua pelaksanaan dilakukan setiap dengan sistem blok di tengah semester dan di akhir semester. Setelah melakukan refleksi akhir tahun juga tidak efektif dengan alasan pembentukan profil pelajar pancasila terkesan terpisah/ kurang terintegrasi dengan intrakurikuler. Di tahun ke tiga pelaksanaan P5 dilakukan setiap hari Sabtu untuk mempermudah penyusunan modul dan pembagian jam pelajaran pada setiap tahapan-tahapannya.

Pada tahap aksi ini pelaksanaan P5 juga tidak hanya melibatkan guru sebagai narasumber, tetapi juga melibatkan Wali murid dan juga bekerja sama dengan UMKM, dinas-dinas terkait dan juga masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pelaksanaan P5. Pada tahapan beraksi ini guru sepenuhnya menggunakan Modul P5 yang dibuat secara kolaborasi sehingga proses pembelajaran P5 terlaksana sesuai dengan tahapan yang tidak hanya berorientasi pada produk.

4. Berefleksi

Pada tahap berefleksi dilakukan oleh guru dengan peserta didik dan juga dilaksanakan oleh Kepala sekolah dengan guru. Refleksi guru dengan peserta didik dilaksanakan pada saat selesai melakukan proses pelaksanaan P5 setiap pertemuan yaitu seminggu sekali. Proses refleksi ini untuk menggali tingkat kepuasan, pemahaman dan juga ketercapaian profil pelajar pancasila pada peserta didik.

Refleksi kepala sekolah dengan guru dilaksanakan satu bulan sekali pada saat dilaksanakan setelah pelaksanaan observasi pembelajaran. Refleksi ini dilakukan untuk mendampingi dan menggali keberhasilan apa yang sudah dicapai dan juga kelemahan ataupun kesulitan apa yang terjadi pada guru sebagai bahan evaluasi program dan pendampingan untuk mencari solusi dan pembenahan pelaksanaan proyek P5.

Efektivitas Program Berkobar

Berdasarkan hasil data rapor pendidikan tahun 2022, 2023, 2024 pada indikator karakter yang didasarkan pada komposisi rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara di survei karakter di tahun 2022 dengan skor 50,8, tahun 2023 56,25 dan tahun 2024 dengan skor 58,28.

Indikator	Nilai	Persentase	Target
A.1 Karakter	54,25	67,81%	80,00%
A.3.1 Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	54,25	67,81%	80,00%
A.3.2 Gotong Royong	62,71	78,39%	80,00%
A.3.3 Kreatifitas	57,23	71,54%	80,00%
A.3.4 Nalar Kritis	58,21	72,76%	80,00%

Gambar 1. Indikator Karakter Rapor Pendidikan tahun 2023

Indikator	Nilai	Persentase	Target
A.1 Karakter	54,25	67,81%	80,00%
A.3.1 Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	54,25	67,81%	80,00%
A.3.2 Gotong Royong	62,71	78,39%	80,00%
A.3.3 Kreativitas	57,23	71,54%	80,00%
A.3.4 Nalar Kritis	58,21	72,76%	80,00%

Gambar 2. Indikator Karakter Rapor Pendidikan 2024

Di sisi guru juga terjadi peningkatan kinerja dikarenakan kemampuan mereka dalam pembuatan modul yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran Di sisi wali murid efektifitas program dapat dilihat dari peningkatan partisipasi warga satuan pada rapor pendidikan pada indikator Keterlibatan warga sekolah dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah di tahun 2023 dengan skor 70,68 dan tahun 2024 dengan skor 86,56.

Pembahasan

Temuan pertama menunjukkan bahwa rancangan program Berkobar terdiri dari empat komponen utama: *belajar, berkolaborasi, beraksi, dan berefleksi*. Komponen “belajar” memberikan siswa kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai metode pembelajaran aktif. Proses ini didesain agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi mandiri dan pembelajaran kontekstual. Komponen “berkolaborasi” menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi dengan sesama. Sementara itu, “beraksi” mengajak siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam bentuk tindakan nyata, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan harapan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Septiani, 2022). Terakhir, “berefleksi” mendorong siswa untuk merenungkan proses pembelajaran yang telah mereka

lalui, sehingga mereka dapat mengevaluasi diri dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Dalam kaitannya dengan temuan kedua, program Berkobar terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pertama, karakter *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia* dikembangkan melalui kegiatan refleksi yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual (Sulistiyaningrum, n.d.). Siswa diajak untuk merenungkan tindakan mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa memahami keberagaman dan meningkatkan *kebhinekaan global*, di mana mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan budaya dan pandangan dalam konteks yang lebih luas (Utama, 2023).

Komponen "berkolaborasi" dalam program Berkobar juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa untuk *bergotong royong* dan bekerja dalam tim (Dewi, 2022). Melalui kerja kelompok, siswa belajar bagaimana bekerja sama, saling mendukung, dan menghormati pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Selain itu, pendekatan yang mengutamakan kegiatan nyata atau "beraksi" juga mendorong siswa untuk menjadi lebih *mandiri* dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri (Angga et al., 2022). Mereka diajak untuk berpikir kritis tentang permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikannya secara mandiri maupun dalam kelompok, yang selaras dengan dimensi *bernalar kritis* dalam Profil Pelajar Pancasila (Fitriyah & Wardani, 2022).

Akhirnya, program Berkobar mendukung pengembangan *kreativitas* siswa melalui metode pembelajaran yang fleksibel dan mendorong eksplorasi ide-ide baru (Maulida, 2022). Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan "beraksi" dan "berefleksi," siswa didorong untuk mencari solusi inovatif terhadap masalah yang mereka hadapi (Jannati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program Berkobar tidak hanya menargetkan penguasaan materi akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif, yang sangat penting di era yang dinamis seperti saat ini (Isa et al., 2022). Kesimpulannya, rancangan program Berkobar secara holistik mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan berpotensi diadopsi secara lebih luas dalam Kurikulum Merdeka.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rancangan program Berkobar yang terdiri dari belajar, berkolaborasi, beraksi, dan berefleksi, merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Program ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik melalui pengalaman belajar yang interaktif dan reflektif. Oleh karena itu, integrasi program Berkobar dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang penting untuk mendorong pembentukan karakter unggul pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, di antaranya adalah keterbatasan jumlah responden yang hanya melibatkan 19 siswa di satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan metode observasi, kuesioner, dan analisis dokumen, tanpa mengukur dampak jangka panjang dari program Berkobar terhadap karakter siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah dan sampel siswa, serta menggunakan metode yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau studi longitudinal, untuk mengukur perubahan karakter siswa secara berkelanjutan. Peneliti

selanjutnya juga bisa mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas program Berkobar, seperti peran keluarga atau lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., & Suryani, Z. (2023). Analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 7(3), 26906–26912. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10966>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Khairiyah, U., & Asmara, B. (2023). *ELSE (Elementary School Education Journal)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172–178. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan p5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) pada implementasi kurikulum merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>
- Suja'i, C. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147–170. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v2i1.143>
- Sulistiyaningrum, T. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada kurikulum merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Utama, H. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>